

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah segala situasi dalam hidup yang mempengaruhi pertumbuhan seseorang. Pendidikan adalah pengalaman belajar. Oleh karena itu, pendidikan dapat pula didefinisikan sebagai keseluruhan pengalaman belajar setiap orang sepanjang hidupnya (Redja Mudyahardjo, 2004:45-46). Menurut John Dewey (dalam Muzayyin Arifin, 2010:3), pendidikan sebagai suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), menuju kearah tabiat manusia dan manusia biasa.

Menurut Jalaluddin (dikutip Uus Ruswandi, 2009: 6 ), pendidikan merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan manusia agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat, dengan memiliki isi (materi), strategi kegiatan dan teknik penilaian yang sesuai. Pendidikan dipandang mempunyai peranan yang besar dalam mencapai keberhasilan dalam perkembangan manusia.

Pendidikan dapat dipahami dan didekati dari berbagai dimensi. Pendidikan itu merupakan proses yang tidak akan pernah selesai. Dimanapun dan kapanpun proses pendidikan senantiasa terjadi. Oleh karena itu seorang profesor mengatakan bahwa pendidikan tidak dapat dilepaskan dari kehidupan karena kehidupan itulah pendidikan yang sebenarnya. ( Heris Hermawan, 2010: 3).

UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional tercermin dalam rumusan Visi dan Misi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional adalah mewujudkan sistem pendidikan sebagai peranata yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara indonesia agar berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan jaman yang selalu berubah (Heri Gunawan, 2012: 1).

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal penentuan prioritas. Misalnya, disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut.

Manajemen mempunyai tujuan-tujuan tertentu dan bersipat tidak berwujud. Usahanya ialah mencapai hasil-hasil yang spesifik; biasanya dinyatakan dalam bentuk sasaran-sasaran. Manajemen dapat dinyatakan sebagai tidak berwujud karna tidak dapat dilihat, tetapi dapat dirasakan hasilnya, yakni output pekerjaan yang cukup lebih baik (George R. Terry, 2008:10).

Dengan demikian manajemen peserta didik itu bukanlah dalam bentuk pencatatan data peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas dan secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Peraturan pemerintah (No 4:2011: pasal 3), penerimaan peserta didik baru, baik peserta didik baru maupun pindahan harus memenuhi ketentuan umum yang diatur di dalam Peraturan Bersama Menteri.

Rekrutmen peserta didik di sebuah lembaga pendidikan (sekolah) pada hakekatnya adalah merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (sekolah) yang bersangkutan. Rekrutmen peserta didik dalam tinjauan manajemen penyelenggaraan pendidikan formal (persekolahan) merupakan kegiatan rutin yang dilakukan oleh sekolah untuk menghimpun, menyeleksi, dan menempatkan calon peserta didik menjadi peserta didik pada jenjang dan jalur pendidikan tertentu. Kerutinan ini tidak mengurangi potensi masalah yang menyertai dalam proses rekrutmen. Karena itu, kebijakan rekrutmen perlu didasarkan pada aturan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan. Secara menyeluruh, manajemen peserta didik diawali oleh proses rekrutmen peserta didik. Keberhasilan atau ketidakberhasilan proses awal ini akan mempengaruhi pada proses manajemen peserta didik selanjutnya.

Tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik akan mendapatkan layanan tidak tepat jika diterima pada sekolah tersebut, sehingga sekolah harus tidak menerimanya.

Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah

berdasarkan rambu-rambu/standar yang dikeluarkan oleh pemerintah Kab./Kota, provinsi, dan pemerintah pusat.

Kegiatan rekrutmen calon peserta didik merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen peserta didik. Kegiatan ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi, selain untuk mencari mendapatkan peserta didik yang cocok dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik lembaga, rekrutmen pun menjadi bagian yang penuh dengan kepentingan publik. Oleh karena itu pelaksanaan rekrutmen ini harus didasarkan pada arah kebijakan pendidikan yang jelas dan memiliki prosedur yang tepat untuk pelaksanaannya.

Berdasarkan pengamatan penulis yang dikaitkan dengan situasi dan kondisi faktual di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Bandung, ada suatu kejanggalan dalam rekrutmen peserta didik yang terlihat dalam suatu masalah rekrutmennya, seperti peserta didik yang dapat digantikan dengan peserta didik lainnya namun dalam jenjang yang sama dengan syarat, ada surat keterangan dari lembaga yang terkait. Kemudian di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah tersebut menerapkan sistem kuota, namun tidak melihat dari prestasi akademiknya, dan mengedepankan sistem kekeluargaan. Melihat fenomena tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di MTs AR-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung*.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana latar alamiah di Madrasah Tsanawiyah Ar- Rosyidiyah Cibiru kota Bandung ?

2. Bagaimana pelaksanaan pengelolaan manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar- Rosyidiyah Cibiru kota Bandung ?
3. Apa faktor penghambat dan penunjang manajemen rekrutmen di madrasah Tsanawiyah AR-Rosyidiyah Cibiru kota Bandung ?
4. Bagaimana upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pengelolaan manajemen rekrutmen peserta didik di madrasah Tsanawiyah Ar- Rosyidiyah Cibiru kota Bandung ?
5. Bagaimana hasil manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah AR- Rosyidiyah Cibiru kota Bandung ?

### **C. Tujuan Penelitian dan Kegunaannya**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian pada pembahasan di atas ialah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar alamiah dalam manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar – Rosyidiyah.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan pengelolaan dalam Manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah TsanawiyahAr– Rosyidiyah.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan penunjang manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah.
4. Upaya mengatasi hambatan pelaksanaan pengelolaan manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah.
5. Untuk mengetahui bagaimana hasil dalam manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah.

b. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat akademik, yaitu dapat memperdalam ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan tentang manajemen Rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar- Rosyidiyah.
2. Kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pengelola madrasah dalam merekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar- Rosyidiyah.



**D. Kerangka Pemikiran**

Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan *men*, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan (*ajaran*). Pendidikan sebagai kata benda berarti proses perubahan sikap dan

tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan (Mahmud, 2011: 19).

Berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama untuk memperkenalkan warga masyarakat baru (generasi muda) pada pengenalan terhadap kewajiban dan tanggung jawabnya ditengah masyarakat. Jadi proses pendidikan jauh lebih luas ketimbang proses lebih langsung disekolah semata.

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan formal dikenal dengan kata *education* yang berasal dari kata *to educate* yakni mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of education*, makna *education* adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan-kemampuan sikap-sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku yang bernilai positif didalam masyarakat tempat ia hidup (Mahmud, 2011:20).

Tujuan pendidikan ialah orientasi yang dipilih pendidik dalam membingbing peserta didiknya. Pemilihan merupakan proses penilaian. Karnanya, manakala pendidik telah menentukan pilihannya, sesungguhnya ia telah mengutamakan sebagian nilai atas sebagian yang lain. Dengan demikian, pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan kristalisasi nilai-nilai (Afifudin2004:13).

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan (Yaya Suryana, 2009:89).

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013:15).

Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Hal ini kemudian akan disesuaikan dalam kerangka pemikiran penelitian menjadi latar belakang. Berangkat dari pendapat di atas, maka pada hakekatnya pendidikan dapat diartikan sebagai usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya (Mahmud 2011: 27).

Menurut Malayu S.P. Hasibuan (dalam Eka prihatin 2011: 2), manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Menurut Syaiful Sagala (dalam Murip Yahya 2013:2), manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan ilmu, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat, karena manajemen merupakan sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain



dalam mengerjakan tugas. Sedangkan dikatakan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer.

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik. Manajemen memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan /mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

Menurut Husen Umar (2001:8), rekrutmen adalah merupakan kegiatan untuk mencari sebanyak-banyaknya calon peserta didik sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan oleh lembaga pendidikan tersebut. Menurut Badrudin (2014:31), rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan". Menurut Henry Simamora (2001: 212), rekrutmen adalah sekumpulan calon peserta didik yang akan di seleksi untuk menjadi peserta didik di lembaga tersebut.

Rekrutmen peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. alasannya, kalau tidak ada peserta didik yang diterima disekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur ( Ali Imron 2012: 41).

Sangat penting di lembaga pendidikan (sekolah) karena dengan adanya rekrutmen menjadi pondasi pada penerimaan peserta didik yang sesuai dengan arah yang diharapkan atau diinginkan oleh peserta didik di lembaga tersebut. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama di sekolah, baik di tingkat sekolah dasar maupun di tingkat perguruan tinggi. Pengelolaan penerimaan

peserta didik baru ini hendaknya dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan pembelajaran sudah dapat di mulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.

Dalam kegiatan manajemen rekrutmen peserta didik itu harus memperhatikan hal-hal yang sangat penting seperti:

Pertama, perencanaan. Ramayulis (dalam Jaja Jahari, 2013:24) menyatakan bahwa perencanaan itu meliputi penentuan prioritas (yang diutamakan) kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat bahkan murid. Dari hal tersebut, terlihat suatu perencanaan sangat penting dalam segala hal, apalagi hal yang berkaitan dengan rekrutmen ini. Perencanaan itu untuk mempertimbangkan hal-hal yang di prioritaskan (diutamakan) tentang pencarian peserta didik yang diharapkan oleh lembaga pendidikan yaitu madrasah.

Kedua, pengorganisasian. Menurut Ramayulis (dalam Jaja Jahari, 2013: 27), pengorganisasian adalah proses penentuan struktur, aktivitas, interaksi, koordinasi, desain struktur, wewenang, tugas secara transparan dan jelas. Suatu madrasah dalam kegiatan rekrutmen peserta didik baru dibutuhkan suatu kepanitiaan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan rekrutmen tersebut. Dengan adanya pengorganisasian ini sangat membantu kepada pihak sekolah atau madrasah dalam menentukan peserta didik yang diharapkan oleh lembaga pendidikan. Suatu kepanitiaan penerimaan peserta didik ini sangat dibutuhkan oleh setiap lembaga pendidikan untuk mempermudah baik madrasah maupun orang tua peserta didik yang mendaftarkan anaknya untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan tersebut.

Ketiga pelaksanaan. Menurut Nana Sunjana (dalam Jaja Jahari, 2013 : 28), pelaksanaan meliputi upaya pimpinan untuk menggerakkan (motivasi) seseorang atau kelompok yang dipimpin dengan menumbuhkan dorongan atau motif dalam dirinya untuk melaksanakan tugas dan kegiatan yang diberikan kepadanya sesuai rencana dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Disini panitia penerimaan peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan manajemen rekrutmen peserta didik biasanya selalu ada pengarahan atau motivasi oleh kepala madrasah, atau ketua komite madrasah. Dengan memberikan arahan tersebut diharapkan para anggota kepanitiaan penerimaan peserta didik bisa memahami tugas dan pekerjaannya sebagai panitia untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Keempat pengawasan. Menurut Ramayulis (dalam Jaja Jahari, 20013 : 29), pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin pelaksanaannya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat material maupun spritual. Kegiatan pelaksanaan manajemen rekrutmen itu harus diawasi baik oleh ketua panitia penerimaan peserta didik, kepala sekolah maupun oleh ketua komite. Dengan adanya pengawasan ini diharapkan kegiatan tersebut sesuai dengan hal-hal yang sudah disepakati sebelumnya atau direncanakan bersama dalam rapat sebelum pembentukan kepanitiaan.

Langkah – langkah rekrutmen peserta didik baru pada garis besarnya Menurut Badrudin (2014: 32), adalah sebagai berikut: a) Membentuk panitia. Panitia penerimaan peserta didik baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang di perlukan, yakni; syarat-syarat

pendaftaran, formulir pendaftaran, pengumuman, buku pendaftaran, waktu pendaftaran, dan jumlah calon yang diterima; b) Menentukan syarat pendaftaran calon peserta didik. Syarat pendaftaran calon peserta didik baru biasanya sudah ditentukan dan diatur oleh Dinas pendidikan; c) Menyediakan formulir pendaftaran. Formulir pendaftaran dimaksudkan untuk mengetahui identitas calon peserta didik dan untuk kepentingan pengisian buku induk sekolah; d) Pengumuman pendaftaran calon; e) Menyediakan buku pendaftaran; f.) Menentukan waktu pendaftaran.

Menurut George Terry (dalam Jaja Jahari, 2013:21), ada empat fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan), dan *controlling* (pengawasan).

Adapun menurut Gery Dessler (127), langkah proses perekrutan dan penyeleksian sebagai berikut : a) Melakukan perencanaan dan pelamaran peserta didik; b) Meminta para calon peserta didik untuk mengikuti prosedur yang ditetapkan; c) Memanfaatkan berbagai teknik seleksi seperti tes lisan dan tulisan.

Dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik itu dipacu oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor-faktor tersebut harusnya dievaluasi secara sistematis, sehingga dapat mencapai tujuan madrasah yang di inginkan.

Keberhasilan dalam pelaksanaan manajemen rekrutmen peserta didik tersebut dapat terlihat dari sesuai tidaknya tujuan yang ada dalam konsep dan realita pelaksanaannya. Bila dalam pelaksanaannya justru jauh dari tujuan yang diharapkan, maka lembaga tersebut belum berhasil. Akan tetapi, apabila sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka pelaksanaan rekrutmen peserta didik dapat dikatakan berhasil.

Untuk mengetahui keberhasilan manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Ar-Rosyidiyah Cibiru Kota Bandung maka dilaksanakanlah penelitian.

Penulis juga menyuguhkan kerangka pemikiran secara sederhana tentang manajemen madrasah. Kerangka ini menjadi panduan atau skema dalam menjalankan penelitian supaya mendapatkan hasil yang optimal sesuai tujuan penelitian, kerangka pemikiran dapat diskemakan di halaman berikutnya.

